

PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *CLUSTERING*

Endah Anisa Rahma
Universitas Teuku Umar
Email: endahanisarahma@utu.ac.id

Abstrak

Menulis adalah ketrampilan produktif yang bermakna bahwa menulis merupakan proses menuangkan ide seseorang melalui kata-kata ke dalam tata bahasa yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan teori-teori atau penelitian yang sudah dilakukan mengenai pembelajaran teknik clustering untuk keterampilan menulis. Diskusi penulisan skripsi ini fokus kepada penggunaan teknik clustering sebagai teknik menulis awal yang seharusnya digunakan dalam mengajarkan ketrampilan menulis untuk siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teknik clustering sangat efektif digunakan sebagai langkah awal sebelum menulis karena teknik ini mampu merangsang ide dalam proses menulis. Pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik clustering adalah salah satu teknik yang memberi pengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran menulis karena teknik ini merupakan langkah awal untuk memulai menulis dengan cara memperluas ide. Hasil kajian pustaka juga membuktikan bahwa siswa-siswi sangat termotivasi untuk belajar bahasa dengan menggunakan teknik cluster (pengelompokan ide). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Sumber bahan bacaan yang diperoleh di kaji ulang dan dipaparkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan menurut para ahli, dapat simpulkan bahwa teknik clustering sangat efektif dalam meningkatkan menulis siswa. Diharapkan bahwa penelitian ini memberi manfaat bagi guru bahasa Inggris dan pembaca.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis, Teknik Clustering

Abstract

Writing is a productive skill which means that it is a process of exploring one's mind into words in a good grammar. The objective of this study is to look at some given theories or research on the use of clustering technique for writing skill. The discussion of the approach is focused on a clustering technique as the pre-writing technique should be used in teaching writing for second grade of junior high school students. The study found that clustering technique is very effective used in pre-writing stage because it can stimulate idea in writing process. Teaching writing by using clustering technique is one of technique that gives positive impact to the success of teaching writing because it is a strategy for the students to begin writing with exploring the ideas. It is also found that the students are highly motivated to learn the language by using clustering technique. The method

used in this study is library research. Readings obtained from various are processed and described in a descriptive way. Based on the research findings and experts' statements, it is found that clustering technique is effective to enhance the students' writing skill. This study is expected to be useful for other English teachers and readers.

Keyword : *Teaching Writing, Clustering Technique*

A. Pendahuluan

Bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa internasional yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah. Ada empat skill yang harus diketahui dalam bahasa yaitu: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Menulis adalah salah satu skill yang harus dikuasai oleh siswa dalam belajar bahasa. Dengan menguasai ketrampilan menulis, siswa mampu menulis surat, laporan, paragraf, dan genre teks. Dengan belajar menulis, siswa juga mempelajari kaidah menulis seperti ejaan, pengembangan paragraf dan lain-lain. Hal ini seperti yang diperkuat oleh pendapat Berthof (1981) dikutip oleh Sarah Hudelson (1989 :5), menulis adalah tindakan menuangkan pikiran seseorang menjadi bermakna. Menurut Nunan (2003: 88) mendefinisikan bahwa menulis adalah proses menemukan ide, proses berpikir bagaimana mengungkapkan ide ke dalam tulisan benar dan menyusun ide tersebut ke dalam kalimat dan paragraf dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses menciptakan makna dari inteligensi atau pikiran seseorang untuk membentuk sebuah kalimat atau paragraf.

Ketrampilan menulis adalah ketrampilan yang susah dan kompleks karena menulis memerlukan wawasan

yang luas dan latihan. Menulis melibatkan beberapa komponen penting yaitu; isi, struktur, kosakata, struktur gramatikal dan mekanik seperti penggunaan huruf kapital dan ejaan. Akibatnya, siswa tidak mampu menulis dengan baik karena tidak menguasai komponen tersebut. Menurut pengamatan penulis, pembelajaran writing masih bersifat konvensional dimana guru berperan dominan di dalam kelas tanpa pernah mengaplikasikan teknik yang bervariasi. Teknik konvensional menekankan kepada pemberian tugas menulis tanpa aktivitas yang melibatkan siswa. Oleh karenanya siswa menghadapi kesulitan dan tidak termotivasi untuk menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Harmer (1998: 51)

“The teacher and the method of teaching become two major factors to maintain students' motivation. Teacher and method of teaching affect the students in learning. Therefore teacher must teach with various interesting method and technique in order to increase students' motivation in writing class”.

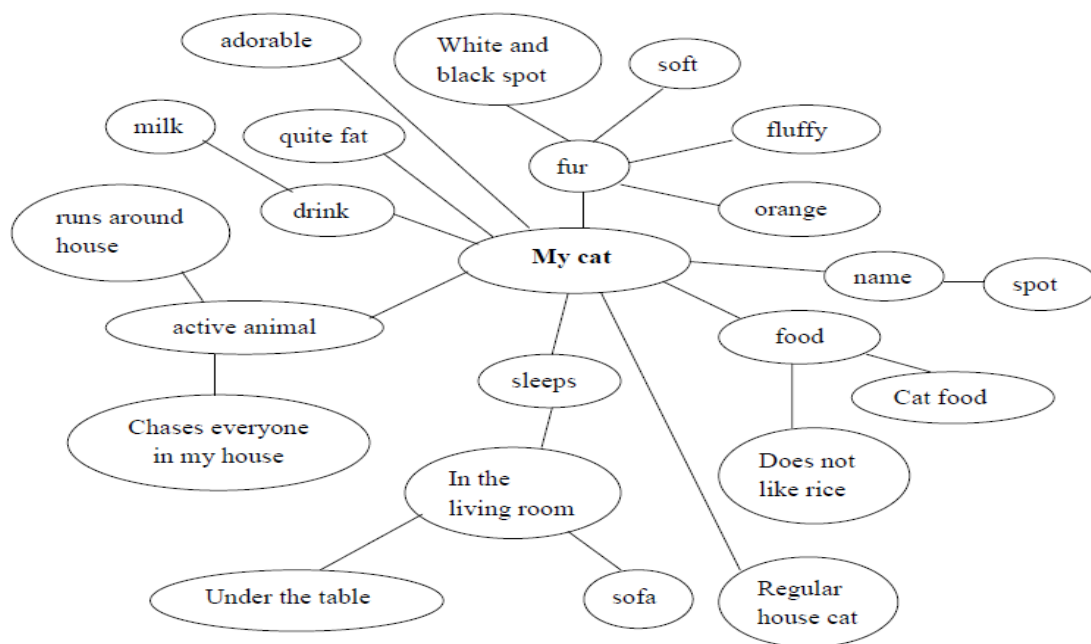
Selain dari masalah metode, siswa juga mengalami memperoleh ide menulis. Berdasarkan pengamatan penulis ketika mengajar di SMPN 8 Banda Aceh, khususnya kelas dua mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan kalimat

teks deskripsi. Hal ini tidak sesuai dengan harapan kurikulum, yaitu siswa diharapkan mampu menulis teks deskripsi dan recount sederhana (Kemdikbud, 2013). Hedge (1988: 34) juga menambahkan bahwa hal yang paling susah ketika menulis teks imajinasi adalah mengawali ide yang akan dituangkan ke dalam tulisan. Berdasarkan paparan Hedge, dapat disimpulkan bahwa masalah pokok bagi siswa ketika mulai menulis adalah tidak mampu mengembangkan dan menyusun ide.

Penguasaan kosakata yang kurang merupakan penyebab siswa-siswi kelas dua ini mengalami kesulitan mengembangkan ide. Slice (1995: 56) menjelaskan bahwa kurangnya kosakata juga merupakan hambatan dalam menulis. Kurang motivasi dalam menulis, strategi mengajar yang tidak menarik serta kurangnya penguasaan kosakata merupakan masalah yang dihadapi siswa SMP dalam menulis teks deskripsi. Slice juga menambahkan bahwa kurangnya motivasi merupakan hambatan dalam menulis sehingga dia menyarankan untuk memotivasi siswa dengan cara mengikuti proses atau tahapan dalam menulis dan akan memberikan umpan balik positif terhadap tulisannya. Salah satu tahapannya adalah brainstorming. Brainstorming atau menggagas ide merupakan langkah awal untuk membantu menstimulasi ide. White (1995:3) juga menyarankan bahwa salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam menulis adalah menggunakan langkah awal penulisan untuk merangsang munculnya ide. Salah satunya adalah teknik *clustering*. Teknik *clustering* ini mampu membantu

siswa dalam mengembangkan ide. Oshima and Hogue (2006: 269) mengatakan bahwa teknik *clustering* adalah kegiatan menemukan ide atau gagasan untuk mengembangkan ide itu sendiri. Teknik ini dilakukan dengan cara menghubungkan antar kata atau frasa secara bebas dan setiap hubungan antar kata atau frasa tersebut dihubungkan dengan garis. (Ventis, 1990: 42).

Clustering merupakan teknik menggagaskan ide pada langkah awal menulis. Langkah awal menulis sangat penting karena akan membimbing siswa mengarahkan ide agar terhubung dan bisa dirangkaikan menjadi sebuah teks. Berdasarkan paparan di atas, penulis mengambil kesimpulan teknik *clustering* sangat efektif dalam menulis teks, khususnya teks deskripsi karena teknik ini membantu siswa dalam mengembangkan ide, meningkatkan pemahaman tentang topic serta memudahkan dalam memikirkan gagasan. Berikut contoh dari teknik *clustering* yang diambil dari tugas salah satu siswa:



Gambar 1. Contoh Teknik *Clustering*

Gambar diatas merupakan salah satu contoh teknik *clustering* dengan tema “Cat”. Penulis menghubungkan kata atau frasa di dalam masing-masing lingkaran dengan saling menghubungkan antara satu ide dengan ide yang lain dan di hubungkan dengan garis. Langkah-langkah dalam mengaplikasikan teknik *clustering* yaitu tulislah sebuah kata atau frasa yang dijadikan topik di tengah-tengah kertas. Sebagai contoh kata “cat”. Lalu berilah lingkaran kata tersebut. Tulislah lagi kata-kata lain yang berhubungan dengan “cat”. Lingkari dan kelompokkan kata-kata tersebut di sekeliling kata “cat”. Hubungkan kata-kata yang sudah dilingkari dengan garis. (Downson & Essid, 2010).

Ada lima model dari *clustering* seperti yang dijelaskan oleh Buzan (1999):

1. Diagram laba-laba, digunakan untuk menginvestigasi dan

menjumlahkan aspek-aspek dari sebuah tema atau topik untuk membantu siswa menyusun topik. Diagram ini membantu siswa fokus kepada topik. Diagram laba-laba adalah model yang digunakan penulis dalam peneltian ini.

2. Diagram Pohon, digunakan untuk menghubungkan item-item antara satu dengan yang lain. Batang pohon mewakili topik dan cabangnya mewakili faktor, ciri, pengaruh dan lain-lain.
3. Diagram Venn, digunakan untuk menguji persamaan dan perbedaan sebuah item.
4. Diagram Tematik, digunakan memetakan hubungan hirarki sebuah hal.
5. Diagram Peta Cerita, digunakan untuk membantu siswa menentukan elemen-elemen, tema, atau moral sebuah cerita.

B. Metode

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan. Nazir (2005:93) menyebutkan bahwa kajian pustaka adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Metode pengumpulan data ini berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan literatur lainnya untuk membentuk sebuah landasan teori. Dari sumber bacaan, penulis memecahkan masalah berdasarkan teori yang telah diuji kebenaran dan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Objek penelitian adalah siswa-siswi SMPN 8 Banda Aceh kelas dua.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan penulis ketika mengajar di SMPN 8 Banda Aceh yang telah disebutkan diatas, penulis menemukan masalah siswa kelas dua dalam belajar menulis, yaitu kesulitan dalam mengembangkan dan menyusun ide, kurang menguasai kosakata bahasa Inggris dan kurang motivasi untuk menulis.

Untuk masalah yang pertama, berdasarkan pernyataan Hedge (1988: 34) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan dalam menulis adalah tidak tau apa yang harus di tulis. Oleh karena itu, Oshima and Hogue (2006: 34) menyarankan bahwa menggunakan teknik *clustering* membantu siswa mengembangkan ide, khususnya

dalam menulis teks deskripsi.

Masalah kedua sesuai dengan argumen Slice (1995:56) yang menyebutkan kurang menguasai kosakata merupakan masalah utama yang menghambat seseorang dalam menulis. Umumnya siswa menghadapi kesulitan dalam memilih kata yang tepat untuk menulis teks tersebut. Oleh karenanya, Nation (1990: 147) siswa perlu memperluas kosakata mereka yang produktif untuk memasukkan kosakata khusus dari bidang studi dan minat mereka. Kosakata sangat penting jika peserta didik akan menghasilkan, mengembangkan, dan menyajikan ide secara tertulis. Solusinya adalah siswa harus menguasai kosakata dengan membaca banyak dan berlatih menulis. Dengan menggunakan teknik *clustering*, siswa dapat meningkatkan penguasaan kosakata.

Masalah ketiga sejalan dengan pernyataan Slice (1995:56), kurangnya motivasi siswa belajar menjadi hambatan dalam menulis sehingga dia menyarankan memotivasi siswa untuk mengikuti langkah-langkah dalam proses menulis, salah satunya adalah langkah awal menulis yaitu, menggagas ide dengan cara teknik pengelompokan ide (*clustering*). Teknik *clustering* memberi umpan balik positif kepada siswa untuk mengembangkan ide menjadi lebih terarah.

Clustering adalah rencana awal dalam proses menulis untuk membantu siswa menyusun dan mengembangkan ide. *Clustering* adalah metode yang tepat untuk memulai menulis untuk menghasilkan ide. Salah satu keuntungan teknik

pengelompokan seperti dikutip oleh Kimball (2008) adalah melemahkan kecemasan dan resistensi. Ini berarti bahwa keterampilan menulis tidak menjadi tantangan bagi para pembelajar dalam mempelajari bahasa asing, tetapi bisa menjadi kegiatan yang menarik untuk melibatkan siswa dengan ide menulis bebas sebelum mereka menulis ke dalam kalimat dan paragraf. Para siswa dapat mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dengan bebas. Ketika mereka selesai mengeksplorasi ide mereka melalui diagram cluster, mereka memilih ide yang tepat untuk dituliskan di kertas menjadi kalimat yang baik.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat beberapa teori yang diberikan atau penelitian tentang penggunaan teknik pengelompokan untuk keterampilan menulis. Dapat disimpulkan bahwa teknik pengelompokan efektif untuk diterapkan dalam mengajar menulis. Selain itu, teknik pengelompokan adalah teknik penulisan awal yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan ide dengan mudah. Para siswa dapat memulai ide secara acak dengan menggunakan spider diagram sebelum menulis ide ke dalam kalimat.
- b. Ada lima jenis teknik *clustering* yaitu: diagram laba-laba, diagram pohon, diagram venn, diagram

tematik, dan diagram peta cerita. Penulis menggunakan diagram laba-laba dalam tulisan mengajarnya. Jelas, dengan menggunakan diagram laba-laba, siswa dapat meningkatkan kosakata dan motivasi dalam belajar menulis. Akhirnya, yang paling penting, mereka dapat meningkatkan dalam mengembangkan dan menghasilkan ide ketika mulai menulis.

- c. Penerapan teknik *clustering* sebagai teknik pra-menulis efektif untuk siswa kelas dua SMP, khususnya dalam menulis teks deskriptif.

2. Saran

- a. Guru bahasa Inggris disarankan untuk menggunakan teknik *clustering* dalam mengajar menulis sebagai teknik pra-menulis. Selain itu, teknik ini juga sederhana dan mudah diterapkan.
- b. Peneliti dan pembaca lain yang memiliki masalah yang sama dapat menggunakan teknik ini sebagai titik awal sebelum memulai menulis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti berikutnya.

Daftar Pustaka

- Buzan, Tony. 1999. Ehow family education. *The use of spider mind maps*. Retrieved May 30th, 2012 from http://www.ehow.com/list_6148477_types-mind-maps.html.

- Downson, M & Essid, Joe. 2010. *Pre-Writing: Clustering*. Retrieved 19th April 2012 from <http://writing2.richmond.edu/writing/wweb/cluster.html>.
- Harmer, J. 1998. *How to Teach English: An Introduction to Practice of English Language Teaching*. 4th Ed. London: Longman
- Hedge, Tricia. 1988. *Writing*. London: Oxford University Press
- Hudelson, Sarah. 1989. *Write on: Children Writing in ESL*. Prentice Hall Regents: New Jersey
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku guru SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta : Kemdikbud
- Kimball, Thomas D. 2008. *Clustering*. Retrieved May 7th 2012 from <http://www.knowbiz.biz/support/clustering.pdf>.
- Nation, I. S. P. 1990. *Teaching and Learning Vocabulary*. Boston: Heinle and Heinle Publisher.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Oshima, Alice & Hogue, Ann. 2006. *Writing Academic English*. 4th Ed. New York: Longman.
- Slides, C. H. 1995. *How To Write and Present Technical Information*. 3rd ed. Arizona: Orix Press.
- Ventis, D.G. 1990. *Writing to Discuss: Use of a Clustering Technique*. *Thinking of Psychology*, 17(1), 42-44.
- White, Ronald. V. 1995. *New Ways in Teaching Writing*. Virginia: TESOL Inc.

